

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif fenomenologi. Studi fenomenologi bertujuan untuk menjelaskan konsep dan makna mendasar dari suatu fenomena yang dialami seseorang (Yusuf *et al.*, 2017). Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku yang dapat diamati. Penekanan pada penelitian ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik. Tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel hipotesis (jika menggunakan), tetapi perlu memandang sebagai bagian dari suatu keutuhan (Endraswara, 2006).

Metode penelitian ini dipilih untuk mengetahui strategi mempertahankan *self efficacy* keluarga yang merawat penderita gangguan jiwa ringan maupun berat, menggunakan pendekatan fenomenologis. Penelitian fenomenologi ini adalah jenis penelitian kualitatif yang melihat secara dekat interpretasi individual tentang pengalaman hidup termasuk interaksi dengan masyarakat sekitar. Metode ini sangat berpengaruh dalam penelitian, karena peneliti hendak memahami gambaran secara utuh pengalaman keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan gangguan jiwa.

3.2 Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spredley dalam Sugiyono (2008) dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen: tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktifitas

(*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Penelitian dilakukan di Kecamatan Buduran, Sidoarjo. Pelaku (*actors*) sebagai narasumber atau partisipan yang diteliti yaitu anggota keluarga berusia 20-50 tahun yang memiliki anggota keluarga mengalami gangguan jiwa. Aktifitas (*activity*) yang diteliti yaitu melihat pengalaman seseorang dengan mengajukan beberapa pertanyaan (Sugiyono, 2008).

Pada penelitian ini, teknik sampling yang digunakan peneliti adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti berusaha melibatkan partisipan yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, sehingga dapat dipastikan data yang diperoleh akan sesuai dengan konteks fenomena yang diteliti. Penelitian ini memiliki 3 macam kriteria inklusi berbeda untuk wawancara mendalam dan dilakukan observasi, yaitu:

1. Partisipan berusia 20-50 tahun.
2. Partisipan memiliki anggota keluarga yang menderita gangguan jiwa.
3. Partisipan tinggal serumah dengan anggota keluarga yang menderita gangguan jiwa.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di rumah klien pengidap gangguan jiwa di Kecamatan Buduran, Sidoarjo. Penelitian ini dilaksanakan sejak penyusunan proposal hingga publikasi yaitu pada bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2019.

3.4 Instrumen Penelitian dan Alat Pengumpulan data

3.4.1 Instrumen penelitian

Salah satu ciri khas dari penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri merupakan instrumen pengumpulan data dalam penelitian (Sugiyono 2008).

Pengumpulan data kualitatif menggunakan *in-depth interview* dengan sistem wawancara mendalam menggunakan teks untuk mengetahui gambaran *self efficacy* pada anggota keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan gangguan jiwa. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan guna tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan partisipan (Sumantri, 2015).

Peneliti menggunakan salah satu jurnal sebagai pedoman penyusunan kerangka maupun teks wawancara yaitu, Stigma dan Dukungan Keluarga dalam Merawat Orang dengan Gangguan Jiwa oleh Ririn Nasriati tahun 2017. Jurnal tersebut dicantumkan dalam keaslian peneliti sebagai rujukan adanya stigma yang masih berkembang luas pada masyarakat terhadap orang dengan gangguan jiwa yang tentunya berdampak pada keluarga yang merawat.

Validasi peneliti sebagai instrumen penelitian meliputi pemahaman metode kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupaun secara logistik.

3.4.2 Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini terdiri dari: peneliti, pedoman wawancara, alat perekam suara (*smartphone*), alat tulis dan catatan lapangan (*field note*).

Peneliti merupakan instrumen kunci karena peneliti bersifat *independent* (tidak memihak) dan tidak memiliki pikiran negatif kepada partisipan. Pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti dikendalikan dan tidak boleh mengarahkan saat proses wawancara dengan partisipan. Teknik yang digunakan oleh peneliti saat

proses wawancara yaitu komunikasi terapeutik dengan mendengarkan semua ungkapan dari partisipan, fokus selama kegiatan wawancara, tidak mengganggu fokus partisipan, memperhatikan proses nonverbal partisipan dan melakukan pencatatan penting selama wawancara sedang berlangsung (Hilfida 2016).

Alat pengumpulan data selanjutnya, yaitu pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini merupakan panduan wawancara yang tidak baku digunakan untuk memfokuskan kembali partisipan jika tidak fokus terhadap informasi yang disampaikan. Alat tulis dan catatan lapangan (*field note*) merupakan alat pengumpulan data selanjutnya, ini digunakan untuk menuliskan atau mencatat respons nonverbal dari partisipan. Selanjutnya yaitu alat perekam suara (*smartphone*) digunakan untuk merekam pembicaraan selama proses wawancara agar tidak ada ungkapan dari partisipan yang terlewatkan (Hilfida 2016).

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini berupa wawancara (*interview*).

Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara tidak terstruktur berupa wawancara mendalam (Yusuf *et al.*, 2017). Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan (Sumantri, 2015).

Proses wawancara dalam penelitian ini merupakan metode utama dalam menggali data, dimana peneliti dapat memperoleh data detail dari partisipan sesuai dengan pedoman pertanyaan yang telah disusun dan dapat berkembang sesuai

dengan respon jawaban dari partisipan (Yusuf *et al.*, 2017). Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menemui dan meminta persetujuan partisipan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Setelah peneliti mendapatkan persetujuan, peneliti meminta partisipan menandatangani lembar persetujuan menjadi partisipan penelitian.
- 2) Peneliti membuat kontrak dengan partisipan mengenai tempat dan waktu wawancara. Dalam kesempatan ini peneliti juga meminta izin untuk menggunakan kamera video untuk merekam wawancara.
- 3) Setelah mendapatkan kesepakatan jadwal wawancara peneliti melakukan wawancara kepada partisipan. Setiap wawancara berlangsung selama 30-60 menit dan wawancara dilakukan 1 kali untuk setiap partisipan.
- 4) Dari hasil wawancara dan catatan lapangan yang peneliti kumpulkan, kemudian dari hasil data tersebut dideskripsikan.
- 5) Setelah partisipan menyatakan hasil wawancara sudah valid dan sesuai, peneliti menarik kesimpulan dan menyajikan data.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif ini dilakukan menggunakan pendekatan fenomenologi dan menggunakan dan menggunakan teknik wawancara mendalam dengan pertanyaan semi struktur dalam proses pengolahan data. Wawancara dilengkapi *field note* untuk mengidentifikasi respon nonverbal dan situasi selama proses wawancara. Peneliti membagi tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini prosedur pengumpulan data dimulai dengan mendapatkan surat lulus uji etik dan surat ijin penelitian dari Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. Surat lulus uji etik dan surat ijin penelitian kemudian diserahkan kepada pihak Puskesmas Sidoarjo. Setelah memperoleh ijin tertulis, peneliti mengunjungi tempat sasaran klien untuk memperoleh partisipan yang sesuai dengan kriteria inklusi.

Tahapan pertama yang dilakukan peneliti yaitu membangun BHSP (Bina Hubungan Saling Percaya). Peneliti akan memberikan kesan pertama terbaik kepada partisipan dan menarik pembicaraan yang sederhana dengan partisipan.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, wawancara dilakukan dengan tiga fase:

1) Fase orientasi

Fase orientasi dilakukan setelah terjalinnya BHSP, peneliti akan menjelaskan pokok tujuan peneliti. Partisipan dianjurkan mengisi lembar *informed consent* sebagai bukti persetujuan untuk menjadi partisipan, kemudian dilakukan wawancara di tempat yang disepakati. Selama wawancara peneliti membuat suasana yang nyaman dan kondusif. Peneliti dan partisipan saling berhadapan. Peneliti menyiapkan alat perekam suara, alat tulis dan pedoman wawancara. Media perekam suara (*smartphone*) diletakkan diatas meja antara peneliti dan partisipan agar selama wawancara proses perekaman bisa berjalan dengan baik dan jelas.

2) Fase kerja

Wawancara dilakukan ketika partisipan sudah merasa siap dan yakin wawancara dapat dimulai. Peneliti mengajukan pertanyaan pertama seputar

identitas partisipan dan awal mula penyakit yang diderita keluarganya. Pertanyaan tersebut digunakan untuk memulai proses wawancara agar dapat masuk ke pertanyaan inti sesuai pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan sebagai panduan wawancara yang berisi pertanyaan terbuka untuk menguraikan pertanyaan inti. Peneliti menggunakan metode wawancara *in-depth interview* yang berjalan sesuai dengan jawaban partisipan. Ketika sudah tidak ada jawaban atau pertanyaan yang berkelanjutan, peneliti baru memberikan pertanyaan yang berasal dengan pedoman wawancara.

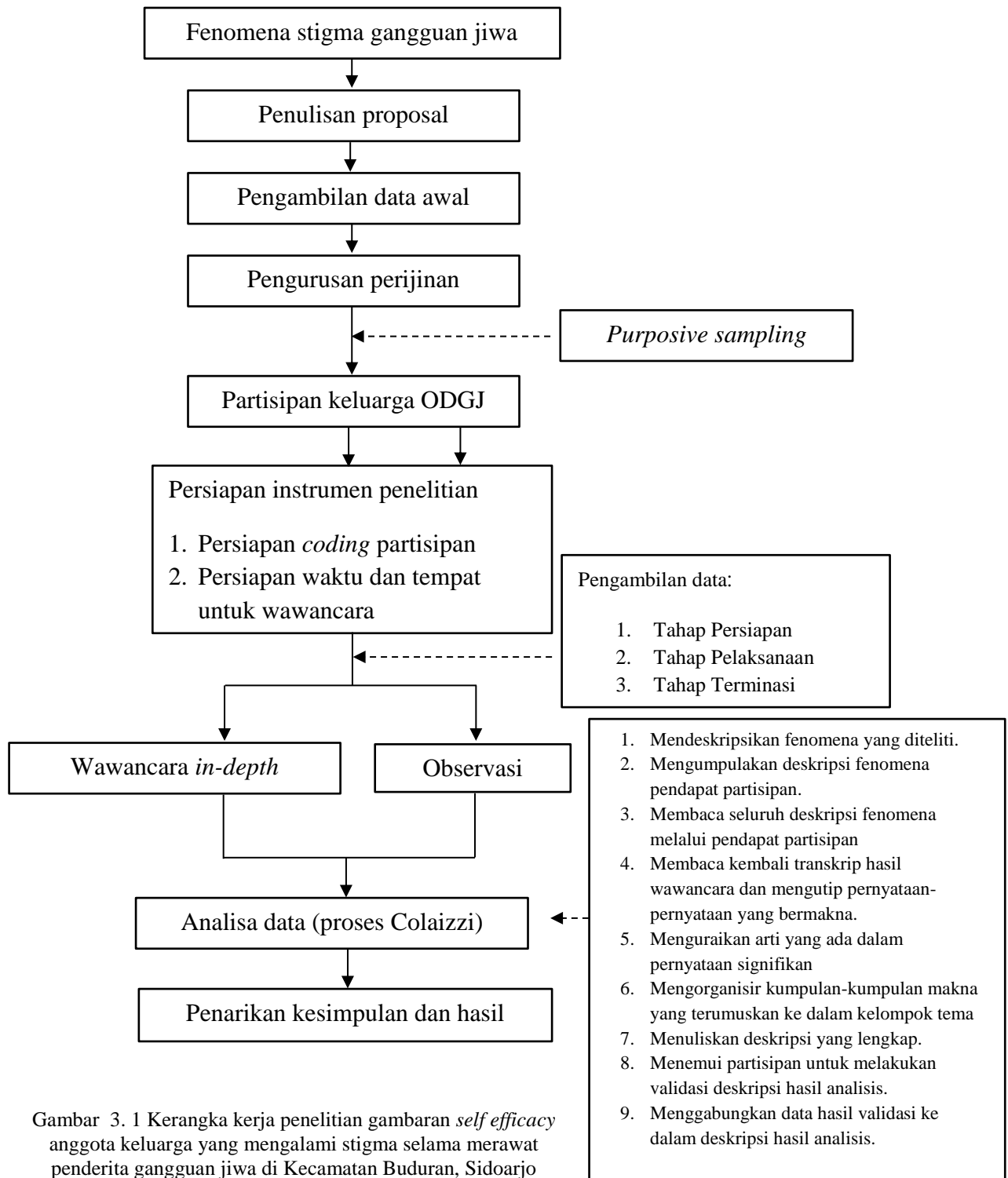
3) Fase terminasi

Wawancara akan dihentikan ketika peneliti sudah merasa tidak ada lagi hal yang perlu ditanyakan kepada partisipan. Peneliti menutup wawancara dengan mengucapkan terimakasih kepada partisipan atas kesediaan dari partisipasi dalam terlaksanakannya wawancara. Wawancara berakhir dengan kesimpulan yang dibacakan kembali oleh peneliti sebagai salah satu cara validasi data.

3. Tahap terminasi

Peneliti melakukan validasi gambaran fenomena yang dialami oleh partisipan sebelum melakukan penggabungan data yang muncul selama validasi data ke dalam deskripsi akhir akhir yang mendalam. Proses validasi verbatim dilakukan dengan meminta partisipan membaca hasil verbatim, kemudian peneliti menanyakan apakah hasil verbatim sesuai dengan apa yang disampaikan oleh partisipan selama wawancara. Setelah partisipan menyetujui gambaran hasil verbatim, maka peneliti memvalidasi data dan memberikan penghargaan kepada partisipan atas kesediaan dan kerjasamanya selama proses penelitian.

3.7 Kerangka Kerja



Gambar 3. 1 Kerangka kerja penelitian gambaran *self efficacy* anggota keluarga yang mengalami stigma selama merawat penderita gangguan jiwa di Kecamatan Buduran, Sidoarjo

3.8 Teknik Analisis Data

Proses analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode interpretasi Collaizi (1978) dengan pengambilan data sembilan langkah dalam (Sosha, 2010).

1. Mendeskripsikan fenomena yang diteliti.

Peneliti memahami konsep strategi koping yang terjadi pada remaja dengan memperbanyak bahan bacaan sebagai syarat dalam melakukan wawancara yang akan dilakukan di masyarakat. Cara yang akan ditempuh oleh peneliti, yaitu setelah memperkenalkan dengan partisipan, peneliti akan melakukan pendekatan dalam rangka membina hubungan saling percaya.

2. Mengumpulkan deskripsi fenomena pendapat partisipan.

Peneliti akan melakukan wawancara dan menuliskannya dalam bentuk verbatim sehingga diperoleh pokok-pokok data yang dibutuhkan oleh peneliti.

3. Membaca seluruh deskripsi fenomena melalui pendapat partisipan

Setelah peneliti mengakhiri proses wawancara, peneliti mengulang kembali hasil verbatim yang telah dicatat untuk memahami strategi koping pada remaja dalam merawat orang tuanya yang mengalami gangguan jiwa.

4. Membaca kembali transkrip hasil wawancara dan mengutip pernyataan-pernyataan yang bermakna.

Peneliti mencoba membaca kembali hasil verbatim dan memilih pernyataan-pernyataan dalam verbatim yang signifikan dan sesuai dengan tujuan khusus peneliti serta mencari kata kunci pada pernyataan yang telah dipilih dengan memberi garis penanda sesuai tujuan khusus yang telah ditetapkan peneliti.

5. Menguraikan arti yang ada dalam pernyataan-pernyataan signifikan.

Peneliti membaca kembali kata kunci yang telah diidentifikasi dan mencoba menemukan esensi atau makna dari kata kunci untuk membentuk kategori.

6. Mengorganisir kumpulan-kumpulan makna yang terumuskan ke dalam kelompok tema.

Peneliti membaca secara khusus kategori yang ada, membandingkan dan mencari persamaan diantara kategori tersebut, dan pada akhirnya mengelompokkan kategori-kategori yang serupa ke dalam sub-sub tema dan tema.

7. Menuliskan deskripsi yang lengkap.

Penulis merangkai tema yang ditemukan selama proses analisis data dan menuliskannya menjadi sebuah fenome tentang strategi koping remaja yang orang tuanya mengalami skizofrenia.

8. Menemui partisipan untuk melakukan validasi deskripsi hasil analisis.

Peneliti kembali kepada partisipan dan meminta partisipan untuk membaca kisi-kisi hasil analisis tema. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah gambaran tema yang diperoleh sebagai hasil penelitian sesuai dengan keadaan yang dialami partisipan tentang fenomena strategi koping remaja dalam merawat orang tuanya yang mengalami skizofrenia.

9. Menggabungkan data hasil validasi ke dalam deskripsi hasil analisis.

Peneliti menganalisis kembali data yang telah diperoleh selama melakukan validasi kepada partisipan untuk ditambahkan ke dalam deskripsi akhir yang mendalam pada laporan penelitian sehingga pembaca mampu memahami fenomena strategi *self efficacy* dalam merawat orang tuanya yang mengalami gangguan jiwa.

3.9 Masalah Etik

Secara umum masalah etik dalam penelitian/pengumpulan data dibedakan menjadi tiga prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak partisipan serta prinsip keadilan (Nursalam, 2015).

1. Prinsip manfaat

1) Bebas eksploitasi

Peneliti tidak diperkenankan melakukan hal-hal atau keadaan yang menyebabkan kerugian bagi partisipan.

2) Risiko

Peneliti harus berhati-hati dalam melakukan penelitian dengan mempertimbangkan risiko dan segala keuntungan untuk partisipan.

2. Prinsip menghargai hak-hak partisipan (*respect human dignity*)

1) Hak untuk tidak menjadi partisipan (*right to self determination*)

Individu mempunyai hak untuk memutuskan apakah mereka bersedia menjadi partisipan atau tidak tanpa adanya sanksi apapun.

2) *Informed consent*

Partisipan harus mendapatkan informasi tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan. Pada *informed consent* perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh peneliti hanya akan dipergunakan untuk mengembangkan ilmu.

3. Prinsip keadilan (*right to justice*)

1. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Partisipan mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).

3.10 Keabsahan Data

Salah satu komponen inti yang menentukan kualitas *output* dari keseluruhan proses penelitian kualitatif adalah keabsahan data (*trustworthiness*). Beberapa komponen pendekatan yang diungkapkan oleh Guba and Lincoln, (1985) yaitu *Dependability* (reliabilitas), *Confirmability* (objektivitas), *Transferability* (generalisasi), dan *Credibility* (validasi internal). Penelitian ini menggunakan pendekatan validasi internal berupa triangulasi sumber data untuk meyakinkan validitas data. Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Bachri, 2010).

Penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan triangulasi data, yaitu menggunakan beberapa sumber data dalam melakukan sebuah penelitian untuk mendapatkan sudut pandang berbeda dengan tujuan mendapatkan hasil valid dan meminimalkan bias. Terdapat tiga jenis data dasar dalam triangulasi data yaitu waktu, tempat dan orang. Jenis yang digunakan pada penelitian ini berupa triangulasi orang, dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari partisipan yang berbeda, dengan tujuan mendapatkan data dari berbagai sudut pandang. (Yusuf *et al.*, 2017). Pelaksanaan yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara mendalam.